

Muhammad Anis, Fazar Nurhikmah, Miftah Fauzi,  
Ade Fikri, Farhan Zauji, Rini Febriantini, Elis Hikmatul Aliah,  
Riris Nurqurrotuain, Hakikotul Amalia, Wafa Soleha,  
Pina Rohmatika

# MENGULIK SEJARAH BENTENG SPEELWIJK

Editor: M. Nandang Sunandar, M.A.

## KATA PENGANTAR

### **Mengulik Sejarah Benteng Speelwijk**

Penulis: Muhammad Anis, et al.

ISBN: 978-623-320-700-3

Editor: M. Nandang Sunandar, M.A.

Layout: Zulfa

Cover: Nita

Diterbitkan oleh:

**haurâ**  
publishing

**Haura Publishing** (Kelompok Penerbit Haura)

Anggota IKAPI Nomor 375/JBA/2020

Nagrak Jl. Taman Bahagia, Benteng, Warudoyong, Sukabumi

WA +62877-8193-0045, Email: haurapublishing@gmail.com

Cetakan pertama, Desember 2021

Sukabumi, Haura Publishing 2021

14 x 20 cm, vi + 70 hlm

Hak cipta dilindungi undang-undang

*All right reserved*

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad Saw, para kelurganya, para sahabatnya dan seluruh umatnya hingga akhir Zaman.

Buku laporan hasil pelaksanaan praktikum mahasiswa “**Mengulik Sejarah Benteng Speelwijk**”, merupakan bentuk laporan yang berupa buku mengenai objek penelitian Benteng Speelwijk. Penulisan laporan buku ini dilakukan secara berkolaborasi yang ditulis selama kurang lebih satu bulan sejak 08 Oktober - 29 Oktober 2021. Laporan buku ini diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas Kuliah Praktikum Profesi Mahasiswa (PPM) Jurusan Sejarah Peradaban Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Terwujudnya laporan buku ini tidak terlepas dari bantuan pihak yang mendorong dan membimbing dalam penulisan, baik tenaga, ide-ide maupun pemikiran. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. KH. Wawan Wahyudi, M.Pd., selaku Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Dr. Mohamad Hudaeri, M.Ag.Selaku Ketua Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
3. Zaenal Abidin, S.Ag., M.SI. Selaku Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

4. M. Nandang Sunandar, M. A Selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang penuh kesabaran dan pengorbanan sehingga beliau mampu membimbing, dan mengarahkandalam penulisan laporan ini.

Semoga laporan buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi kami selaku penulis dan umumnya bagi pembaca. Penulis sangat menyadari bahwa laporan buku ini masih sangat jauh dari kata sempurna, baik dalam materi maupun dalam teknik penyajian. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan laporan referensi ini.

Serang, 27 Oktober 2021

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi.....	v
1. Letak Geografis Benteng Speelwijk.....	1
2. Sejarah Benteng Speelwijk.....	4
3. Deskripsi Bangunan Benteng Speelwijk.....	16
4. Arsitektur Benteng Speelwijk.....	24
5. Fungsi Benteng Speelwijk .....	28
6. Peran Cornalis Jan Zoon Speelman dalam Pembangunan Benteng Speelwijk .....	32
7. Pemakaman Belanda di Banten (Kerkhof) .....	36
8. Dampak Ekonomi Masyarakat di Sekitar Wisata Benteng Speelwijk .....	40
9. Respon Wisatawan terhadap Benteng Speelwijk.....	43
10. Upaya Pemerintah dalam Pelestarian Benteng Spelwijk .....	46
Daftar Pustaka .....	50
Lampiran-Lampiran .....	54
Biodata Penulis.....	60

## LETAK GEOGRAFIS BENTENG SPEELWIJK

Oleh: Riris Nurqurrotuain

Kota Serang terbentuk dan menjadi salah satu Kota di Provinsi Banten berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2007 yang diundangkan pada tanggal 10 bulan Agustus Tahun 2007. Sebagai ibukota provinsi, kehadiran Kota Serang merupakan sebuah konsekuensi logis dari keberadaan Provinsi Banten. Kota Serang memiliki luas wilayah seluas 266,74 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari 6 Kecamatan yaitu Kecamatan Serang, Kecamatan Kasemen, Kecamatan Cipocok Jaya, Kecamatan Curug, Kecamatan Walantaka, dan Kecamatan Taktakan. Jika diperbandingkan luas wilayah Kota Serang tersebut hanya sekitar 3,08% dari luas wilayah Provinsi Banten.<sup>1</sup>



Diakses web: <https://peta-kota.blogspot.com/2011/08/peta-kota-serang.htm>

Gambar. 1. Peta Kota Serang

---

<sup>1</sup><http://dprd-serangkota.go.id/gambaran-umum-daerah-kota-serang/> Diakses pada tanggal 20 Oktober 2021, pukul 19.45 WIB

Posisi Kota Serang secara geografis terletak diantara 50 99'-60 22' Lintang Selatan dan 1060 07'-1060 25' Bujur Timur, dengan menggunakan koordinat system Universal Transfer Mercator (UTM) Zone 48E, wilayah Kota Serang terletak pada koordinat 618.000 M sampai dengan 638.600 M dari Barat ke Timur dan koordinat 9.337.725 M sampai dengan 9.132.475 M dari Utara ke Selatan adalah sekitar 21,7 KM dan jarak terpanjang dari Barat ke Timur adalah 20 KM.<sup>2</sup>

Kota Serang mempunyai kedudukan sebagai pusat pemerintahan Provinsi Banten, juga sebagai daerah alternatif dan penyangga Ibukota Negara, karena dari Kota Jakarta hanya berjarak sekitar 70 KM. Kondisi Geografis Kota Serang menunjukkan bahwa karakteristik wilayah di Kota Serang sebagian besar adalah dataran sedang dengan ketinggian kurang dari 500 mdpl serta memiliki iklim tropis. Dengan keadaan ini maka rata-rata suhu di Kota Serang setiap bulannya berkisar 27,070 C°, suhu terendah 23,20 C° dan tertinggi 33,20 C°, dengan kelembaban udara 84% rata-rata curah hujan 1500- 2000 MM/Tahun dengan curah hujan terbesar pada bulan Januari dan Desember. Adapun yang menjadi batas-batas wilayah dari Kota Serang adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Serang
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Serang
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Serang
4. Sebelah Utara berbatasan dengan berbatasan dengan Laut Jawa

---

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik, *Kota Serang Dalam Angka*, 2019

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik, *Kota Serang Dalam Angka*, 2019



Diakses web:

<https://m.tribunnews.com/images/editorial/view/1862230/benteng-speelwijk-di-banten-lama>

Gambar. 2. Foto Udara Benteng Speelwijk

Benteng Speelwijk secara administrasi berada di Kampung Pamarican, Kelurahan Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang Sedangkan secara astronomis berada pada titik koordinat 106° 08' 01,8" Bujur Timur dan 06° 01' 51,7" Lintang Selatan Batas-batas Benteng Speelwijk adalah sebagai berikut. Sebelah utara berbatasan dengan tambak dan Laut Jawa, sebelah selatan berbatasan dengan perkampungan, sebelah timur berbatasan dengan makam dan perkebunan, sebelah barat berbatasan dengan Kelenteng Avalokitesvara dan Kampung Pabean.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Syrif Acyadi dkk, 2016, "*database Cagar Budaya di Banten*", (Kota Serang: Balai Pelestarian Cagar Budaya Banten)

# SEJARAH BENTENG SPEELWIJK

Oleh: Pina Rohmatika

## A. Masa Kesultanan

Banten mengalami perpecahan dalam keluarga kerajaan. Kemunduran Sultan Ageng Tirtayasa dan Peran VOC dalam Konflik Sultan Ageng Tirtayasa dan Sultan Haji, Sultan Ageng Tirtayasa sudah memberikan kemajuan dan kejayaan yang sangat besar bagi Kerajaan Islam Banten. Selama berkuasa situasi kesultanan Banten mengalami baik-baik saja, dan kondisi politik didalam Istana berjalan dengan baik. Akan tetapi semua itu mulai berubah saat Sultan Haji menjadi raja muda Kesultanan Banten. Disini mulailah titik kemunduran dan berakhirnya kekuasaan dari Sultan Ageng Tirtayasa. Pada tahun 1680 muncul perselisihan dalam Kesultanan Banten yang memicu Konflik didalam istana mulai terjadi antara ayah dan anak.

Sultan Abu Nasr Abdul Kahar yang dikenal Sultan Haji sebelum diangkat menjadi raja ia dijadikan pembantu atau hanya membantu ayahnya mengurus urusan dalam negeri, sedangkan urusan luar negeri dipegang oleh Sultan Ageng dan dibantu oleh Sepupu Sultan Haji yaitu Pangeran Arya Purbaya. Pemisahan urusan pemerintahan ini tercium oleh wakil Belanda di Banten, W. Caeff yang kemudian mendekati dan menghasut Abdul Kahar (Sultan Haji).<sup>5</sup> Termakan hasutan VOC, Sultan Haji mencurigai ayah dan saudaranya. Sultan Haji khawatir tidak akan bisa naik tahta kesultanan.

---

<sup>5</sup> Quadra Yudhistira Wahana, *Ilmu Pengetahuan Social*. Tim Pena Cendikia (2007), hal. 8

Sultan Ageng Tirtayasa yang dikenal sebagai orang yang sangat menentang segala penjajahan dan berusaha menentang VOC kurang disetujui oleh Sultan Haji sebagai Raja muda. VOC yang mengetahui adanya keretakan didalam istana membuat mereka memanfaatkan kesempatan ini untuk melakukan politik *Divide Et Empire*. VOC mulai melakukan strateginya dengan membantu Sultan Haji untuk mengakhiri kekuasaan Sultan Ageng Tirtayasa.

VOC memberikan dukungan kepada Sultan Haji, yang membuat perang saudara tidak dapat dipisahkan kan. Sultan Haji yang mengambil alih kekuasaan dan berpaling ke Belanda serta menahan Sultan Ageng Tirtayasa di kediamannya membuat situasi semakin buruk. Kekhawatiran ini akhirnya melahirkan persekongkolan dengan VOC untuk merebut tahta kekuasaan Banten. VOC bersedia membantu Sultan Haji dengan empat syarat yaitu; (1) Banten harus menyerahkan Cirebon kepada VOC; (2) monopoli lada di Banten dipegang oleh VOC dan harus menyingkirkan Persia, India, dan Cina; (3) Banten harus membayar 600.000 ringgit apabila ingkar janji; dan (4) pasukan Banten yang menguasai daerah pantai dan pedalaman Priangan segera ditarik kembali. Perjanjian diterima oleh Sultan Haji.

Dengan bantuan pasukan VOC, pada tahun 1681 Sultan Haji melakukan kudeta kepada ayahnya dan berhasil menguasai istana Surasowan yang kemudian berada di bawah kekuasaan Belanda. Pada tanggal 27 Februari 1682, pecah perang antara ayah dan anak,<sup>6</sup> pasukan Sultan Ageng menyerang Belanda untuk mengepung Sultan Haji yang menduduki istana Surasowan. Dalam

---

<sup>6</sup> Tim penulis Media Pusindo. *Pahlawan Indonesia*. (Jakarta : Media Pusindo, 2008), hal. 20

waktu singkat, pasukan Sultan Ageng dapat menguasai istana Surasowan.

Sultan Haji segera dilindungi oleh Jacob de Roy dan dibawa ke Loji milik VOC. Di bawah pimpinan Kapten Sloot dan W. Caeff, pasukan Sultan Haji bersama-sama dengan pasukan VOC mempertahankan loji itu dari kepungan pasukan Sultan Ageng. Akibat perlawanan yang sangat kuat dari Sultan Ageng, bantuan militer yang dikirim dari Batavia tidak dapat mendarat di Banten. Bantuan militer yang lebih besar segera dikirim dari Batavia dengan syarat Sultan Haji akan memberi hak monopoli kepada VOC di Banten. Sultan Haji menyetujui syarat itu. Pada tanggal 7 April 1682 bantuan Kompeni yang dijanjikan itu datang dengan kekuatan besar membalas serangan Sultan Ageng dengan melakukan penyerangan ke Keraton Surasowan<sup>7</sup>



Diakses web: <http://eprints.uny.ac.id/21617/9/Lampiran%201.pdf>

Gambar. 3. Peta Kota Banten

Pasukan ini berhasil membebaskan loji dari kepungan Sultan Ageng. Sultan Ageng terus melakukan perlawanan hebat. Ia dengan gigih meneruskan perjuangannya. Sultan Ageng kemudian mengundurkan diri ke Tirtayasa yang dijadikan pusat

<sup>7</sup> Kuncoro Hadi. *Ensiklopedia Pahlawan Nasional*. Istana Media (Yogyakarta : 2015) Hal.185

pertahanannya. Serangan umum dimulai dari daerah pantai menuju Tanara dan Tangkurak. Pada tanggal 28 Desember 1682 pasukan Jonker, Tack, dan Michielsz menyerang Pontang, Tanara, dan Tirtayasa serta membakarnya. Ledakan-ledakan dan pembakaran menghancurkan Keraton Tirtayasa. Akan tetapi, Sultan Ageng berhasil menyelamatkan diri ke pedalaman. Pangeran Arya Purbaya juga berhasil lolos dengan selamat dengan terlebih dahulu membakar benteng dan keratonnya.

Pihak Kompeni berusaha untuk mencari Sultan Ageng dan membujuknya untuk menghentikan perlawanan dan turun ke Banten. Sultan Haji mengutus 52 orang keluarganya untuk menjemput ayahnya, sebagai tipu daya menangkap ayahnya di Ketos. Pada malam menjelang 14 Maret 1683, terjadi penghianatan putranya sendiri yang berkerja sama dengan Belanda, namun Pangeran Arya Purbaya berhasil lolos, Sultan Ageng Tirtayasa dipenjarakan di Batavia sampai ia meninggal tahun 1692. Atas permintaan keluarganya, jenazah Sultan Ageng Tirtayasa dipulangkan ke Banten dan dimakamkan di Kompleks Mesjid Agung Banten.<sup>8</sup>

Pada tahun 1684 Sultan Haji yang naik tahta dan berkuasa selalu di bayang-bayangi oleh Belanda. Belanda mulai menguasai kesultanan Banten secara perlahan melalui dari perjanjian atau persyaratan yang sudah tertera antara Belanda dengan Sultan Haji. Belanda meminta bayaran besar terhadap bantuan VOC kepada Sultan Haji, diantaranya mulai menguasai monopoli

<sup>8</sup> Tim Penulis Media Pusindo, *Pahlawan Indonsia*, Media Pusindo (Jakarta : 2008), hal. 20

perdagangan dan hubungan Internasional, wilayah lampung diserahkan kepada VOC.<sup>9</sup>

Konsekuensi terpenting dari bantuan yang diberikan oleh pihak Belanda dalam perebutan kekuasaan ini adalah adanya penandatanganan perjanjian (Contract) sebagai balas budi dan pembayaran kerugian perang yang dikeluarkan oleh Belanda, Selain itu pula pihak Belanda diberi kewenangan untuk membangun benteng pertahanan dalam menghadapi persaingan.<sup>10</sup>

Spelman meminta izin kepada Sultan Haji membangun Benteng dengan alasan untukantisipasi serangan rakyat Banten yang benci kepada Belanda. Terutama orang-orang Banten pengikut Sultan Ageng Tirtayasa. Pecahnya perang saudara antara Sultan haji yang bermaksud menggulingkan pemerintahan ayahandanya yaitu Sultan Ageng Tirtayasa pada tahun 1682 merupakan latar belakang berdirinya Benteng Spelwijk.

## **B. Awal Mula Pembangunan Benteng Spelwijk**

Benteng Spelwijk merupakan satu-satunya peninggalan struktur bangunan yang dibuat oleh Belanda ketika kesultanan Banten berdaulat. Pembangunan Benteng Spelwijk dimulai dari tahun 1681 hingga 1684, Adapun penamaan benteng spelwijk sendiri diambil Nama spelwijk diambil untuk menghormati Gubernur Jendral Hindia Belanda yang ke 14 yakni Cornelis Janszoon Spelmam yang memerintah antara tahun 1681-1684. Dalam membangun benteng ini Belanda menugaskan seorang

---

<sup>9</sup>Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Penelitian Kesejarahan. Vol. 7, No.2 Agustus 2020, 146

<sup>10</sup>Komunitas Sejarah Banten, *Melacak Kronik Banten*, (GONG PUBLISHING, Banten, 2013), Hal. 88

arsitek bernama Hendrick Loocaszoorn Cardel untuk merancang bangunannya. Dalam mendirikan benteng, Hendrijk Loocaszoorn Cardel dibantu oleh tenaga dari orang-orang China yang di bayar dengan upah sangat rendah.<sup>11</sup>

Benteng Spelwijk merupakan sebuah bangunan yang mensimbolkan kekuasaan kolonialisme Belanda, sekaligus penanda berakhirnya era kejayaan kesultanan Banten. Pembangunan benteng ini membutuhkan waktu 4 (Empat) tahun yakni 1681-1684.<sup>12</sup>Bentuk dari benteng spelwijk yaitu berbentuk segi empat, diperkuat dengan empat titik pertahanan yang juga disebut sebagai kubu atau bastion. Terdapat 56 kanon ukuran 8 pon, yang jangkauan tembaknya mencapai 3 sampai 8 Feet. Jumlah kanon yang ada tersebut termasuk 8 kanon logam. Pintu masuk ke benteng melalui jembatan angkat yang dilindungi oleh 2 bastion.

Benteng spelwijk dibangun di sisi sungai yang berjarak kira-kira dalam jangkauan tembak kanon kecil dari pantai. Namun karena kondisi pantainya dangkal dan banyak rawa-rawa, benteng ini tidak dapat didekati oleh kapal perang apapun karena sudah diperhitungkan atau dipikirkan pada saat dibangun kapal perang lawan tidak akan mampu merusak benteng tersebut. Strategi militer yang menjadi dasar pembangunannya membangun benteng yang tidak dapat didekati oleh kapal perang musuh. Satu-satunya jalan adalah mendaratkan pasukan disana. Namun, apabila tentara musuh tidak memiliki kemampuan musuh akan

---

<sup>11</sup>Komunitas Sejarah Banten, *Melacak Kronik Banten*, (GONG PUBLISHING, Banten, 2013), Hal. 88

<sup>12</sup> Syarif Acyadi DKK, *Database Cagar Budaya Di Kota Serang*, (Serang: Balai Pelestarian Cagar Budaya Banten, 2016), hal. 52

mati dengan sendirinya ditelan rawa-rawa yang dapat menyebabkan penyakit mematikan.

Benteng spelwijk berfungsi sebagai garnisun, yang memiliki amunisi yang logistik yang memadai, sehingga apabila dikepung atau diserang oleh pihak musuh, masih dapat bertahan cukup lama. Jumlah tentara yang disiagakan di benteng spelwijk itu berjumlah 372 orang, termasuk 22 Pejabat, 327 Tentara dan 23 Orang Pelaut. Mengingat jaraknya yang tidak begitu jauh dari Batavia, dalam keadaan darurat dapat segera ditangani. Dalam keadaan damai, tentara dapat ditarik ke Batavia digantikan oleh seorang *Opperkoozman* dengan 185 orang staf. Dalam kondisi seperti ini, beban kesultanan banten akan menjadi berkurang, karena jumlah personil yang disiagakandi benteng tersebut berkurang separuhnya, atau bahkan bisa juga berkurang sepertiganya.<sup>13</sup>

Kedudukan benteng berada di sudut Utara Kawasan Banten Lama dan langsung berhadapan dengan laut dengan pintu utama terdapat disisi Utara. Dibagian Barat benteng terdapat Bastion, anak tangga yang terbuat dari batu dan sebuah menara pengintai. Tembok yang melingtangi platform bastion adalah bekas tembok tertua dari Banten yang langsung mengarah ke pantai yang pada bagian ujungnya terdapat bolwerk. (Kubu pertahanan awal). Dibawah bastion terdapat ruangan yang difungsikan sebagai tempat mesiu dan kamar penyimpanan senjata. Dibagian Barat bastion terdapat sisa struktur fondasi bangunan yang letaknya langsung menghadap ke gerbang utama

---

<sup>13</sup> Djoko Marihandon. *Perlawanan Rakyat Banten Melawan Imperialisme*, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten KP3B, Serang) hal. 20-23

dibagian utara benteng. Sisa struktur fondasi bangunan ini diduga kuat adalah bangunan satu atap.

Dari data sejarah disebutkan Benteng Spelwijk ini terdapat jembatan gantung yang menghubungkan pintu gerbang utama di Utara dan beberapa pintu gerbang lain, Rumah Komandan, Kantor Administrasi, dan Gereja. (Michrob, 1993: 320). Dibagian atas tembok benteng terdapat jendela penembak yang berfungsi sebagai peletak meriam tembak, tidak jauh dari sisi luar tembok terdapat kompleks pemakaman (*Kerkhof*). Sebuah makam yang paling besar dan menarik karena dihiasi sebuah lambang adalah makam Komandan Hogu Pieter Faure (1717-1763). Dibagian makam yang lain disebutkan makam dari Jacob Wits, seorang pegawai pajak dan pembelian (*Kopman Es Fiscual Deserbezing*), wafat 9 Maret 1769.<sup>14</sup>

### C. Masa Kejayaan

Pecahnya perang saudara antara Sultan haji yang bermaksud menggulingkan pemerintahan ayahandanya yaitu Sultan Ageng Tirtayasa pada tahun 1681 merupakan latar belakang berdirinya Benteng Spelwijk. Pada saat itu, sebuah perdagangan monopoli mulai dijalankan ketika sultan haji meminta bantuan kepada VOC untuk melancarkan aksinya, dan sebagai gantinya VOC mendirikan sebuah benteng spelwijk. Benteng ini dijadikan sebagai pelabuhan internasional Banten. Dengan berdirinya Benteng Spelwijk ini sebagai tonggak sejarah monopoli perdagangan kompeni Belanda, sekaligus menunjukkan kekuasaannya di Banten.

---

<sup>14</sup>Juliadi DKK, *Ragam Budaya Banten*, (Balai Pelestarian Cagar Budaya Banten Wilayah Kerja Provinsi Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta dan Lampung, Banten, 2005) hal. 163- 165

Banten yang terletak di Selat Sunda, menjadikan kerajaan tersebut sebagai salah satu tempat peninggalan jalur lalu lintas pelayaran dan perdagangan Nusantara. Banten merupakan daerah penghasil bahan-bahan ekspor, seperti Lada dan Merica. Pelabuhan Banten merupakan pelabuhan yang cukup aman sebab terletak disebuah teluk dan terlindung oleh pulau panjang. Untuk memperbesar pengaruh ekonominya. Banten menguasai daerah-daerah penghasil lada misalnya Lampung dan Bengkulu yang banyak memberikan barang-barang ekspor. Masyarakat Banten didaerah pantai sebagian besar adalah pedagang. Oleh karena itu terdapat perkampungan para pedagang sesuai asalnyaseperti kampung Pekojan (Kampung para pedagang Arab) dan Pecinan (Kampung Para Pedagang Cina).<sup>15</sup>

Benteng spelwijk berada di pamarican. Toponimi “Pamarican” di Banten menunjukkan bahwa lokasi itu merupakan pusat lada atau setidaknya berkaitan dengan lada. Banten sebagai pusat lada telah berlangsung sejak masa Kerajaan Sunda dimana kerajaan Islam belum terbentuk. Keunikan Banten dibandingkan dengan negara-negara pengeksport lada yang lain di dunia melayu, di wilayah yang kecil ini pembeli dengan mudah dapat berhubungan langsung dengan penghasil hari Keunikan Banten dibandingkan dengan negara-negara pengeksport lada yang lain di dunia melayu, di wilayah yang kecil ini pembeli dengan mudah dapat berhubungan langsung dengan penghasil.

Para pedagang Cina di Banten membeli lada secara langsung dari petani. Pada bulan-bulan Februari dan Maret, yaitu pada saat sungai dapat dilayari; para petani membawa lada

---

<sup>15</sup> Ratu Maesaroh, Dampak Citra Destinasi, Kualitas Pelayanan dan Harapan Wisatawan Banteng Lama, (Guepedia, 2019), hal. 105-106).

mereka dengan menggunakan perahu. Orang-orang Cina yang tinggal di Banten mendapat kesempatan lebih dulu untuk membeli lada, tanpa harus meninggalkan tempat tinggal mereka, karena mereka tinggal di alur sungai itu. Sebelum musim hujan tiba, biasanya pedagang-pedagang Cina pergi ke pedalaman untuk membeli lada.

Mereka sangat memahami bahwa kesempatan membeli lada secara langsung dari tangan pertama, akan sangat menguntungkan. Pada saat kapal-kapal dari Cina datang ke Banten, harga lada naik dua kali lipat. Pedagang-pedagang dari Asia Barat juga datang untuk membeli lada dan benda-benda porselin Cina (Rouffaer & Ijzerman III, 121). Lada, terutama lada hitam, merupakan rempah-rempah yang menjadi incaran utama bangsa Eropa dalam perdagangan di nusantara. Belanda sangat berhasrat menguasai perdagangan utama di teluk Banten.

Untuk itu dibangun benteng Speelwijk di sekitar kampung ini, salah satu tujuannya adalah untuk mengontrol perdagangan lada. Tindakan Belanda yang terus berusaha memonopoli lada ditentang oleh Sultan Banten. Sehingga terjadilah perang antara Belanda (VOC) dengan kesultanan Banten yang dipimpin Sultan Ageng Tirtayasa pada tahun 1651-1683. Kebesaran Banten dengan perdagangan lada-nya telah sirna ditelan zaman. Sekarang tidak terdapat lagi pohon lada di bekas kesultanan Banten. Yang tersisa hanya toponimi atau nama tempat Pamarican di sebelah barat keraton Surosowan, tepatnya di sekitar Jalan Bio Banten sekarang, sebagai tapak tilas bahwa negeri ini pernah terkenal dengan ladanya.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Desril Riva Shanti, “Bukti Hubungan Perdagangan Antara Cina dengan Banten”. Dalam Naniek Th. Harkantiningasih (Ed). *Perdagangan*



Diakses web: <https://daerah.sindonews.com/berita/1275384/29/adu-domba-voc-dan-perlawanan-gigih-rakyat-banten?showpage=all>

Gambar. 4. Perlawanan rakyat Banten melawan Belanda

#### D. Masa Kemunduran



Diakses: <https://www.iphedia.com/2019/12/sejarah-masa-kejayaan-dan-kemunduran.html>

Gambar. 5. Masjid Agung Banten Tempo dulu

Banten dipimpin Sultan Haji namun dibawah kekuasaan tangan Belanda. Dan setelah wafatnya Sultan Haji, Banten sepenuhnya dikuasai oleh Hindia Belanda. Sehingga

---

*dan Pertukaran Masa Prasejarah – Kolonial*, (Bandung: Balai Arkeologi Nasional & Alqaprint, 2010), hal. 103

pengangkatan Sultan harus mendapat persetujuan Gubernur Jendral Hindia Belanda. Akhirnya, Sultan Abu Fadhl Muhammad Yahya dipilih sebagai pengganti Sultan Haji, kemudian digantikan oleh Sultan Abdul Mahasin Muhammad Zainal Abidin. Penyerangan Banten terjadi saat pemerintahan Sultan Muhammad bin Muhammad Muhyiddin Zainussalihin. Pada masa pemerintahan Gubernur Jendral Deandels atau sekitartahun 1811 Benteng Speelwijk mulai ditinggalkan. Hal ini disebabkan karena adanya ketegangan situasi politik dan keamanan. (Michrob dan Chudari, 2003: 320). Penyerangan tersebut terjadi karena Sultan menolak memindahkan ibukota Banten ke Anyer. Hingga tahun 1813, Kerajaan Banten runtuh dan dipegang oleh Inggris.

## DESKRIPSI BANGUNAN BENTENG SPEELWIJK

Oleh: Rini Febriantini

Benteng Speelwijk yang terletak dibagian timur Vihara Avalokitesvara memiliki halaman yang sangat luas, dimana dibagian utara terdapat kanal atau parit seluas tiga meter yang mengelilingi benteng yang berfungsi sebagai jalur air dan juga bentuk pertahanan, selain tebal tembok dengan ukuran dua meter jauh di bagian utara parit, terbentang luas pantai yang diperkirakan berjarak sekitar setengah kilometer dari tembok Benteng Speelwijk.

Benteng dengan tembok berukuran tebal 2 meter yang terbuat dari batu bata dan karang ini memiliki karakter yang sama dengan Keraton Surosowan dan Keraton Kaibon, memiliki empat akses masuk dari berbagai penjuru mata angin. Satu pintu utama terletak di bagian barat, dua pintu disamping dibagian utara, dua pintu lainnya terletak di bagian timur yang merupakan akses langsung yang berhubungan dengan kompleks kerkhof, namun pintu tersebut sekarang telah ditutup dengan tembok bata. Sementara pintu yang terdapat dibagian selatan tepat diruang administrasi atau pos perairan terdapat jembatan pos tempat jalur masuk kapal-kapal kecil.

Menurut Ibu Ade Fitria dibagian ujung Benteng Speelwijk yaitu pertemuan antara tembok sebelah utara dan timur dahulu terdapat meriam yang telah diangkut ke Meseum Banten, pada bagian bawah pojok benteng terdapat sebuah dapur, hal ini diperkirakan karena adanya bekas tumpukan batu bata yang

berceruk ke dalam seperti tungku memasak dan tidak jauh dari tempat tersebut terlihat adanya bekas sumur.<sup>17</sup>

Menurut catatan Van Breugeul pada tahun 1787, ia mendeskripsikan bahwa interior dari Benteng Speelwijk ini dibangun dengan segala keperluan yang berkaitan dengan upaya pendudukan Banten termasuk ruangan komandan dan sekertaris, kapel, gudang, persenjataan, yang terletak dibagian utara. Terdapat juga ruang administrator, rumah sakit beserta dokter dan 3 perawat. Di bagian tengah ditemukannya bingkai berbentuk kotak sebagai pagar pohon. Sementara di bagian barat terdapat ruangan dengan tembok semen yang tebal, dipertemukan paska ngarnisun, dibagian bawah gudang, terdapat 56 senjata dengan kondisi yang sangat baik<sup>18</sup>

Benteng Speelwijk memiliki beberapa bagian diantaranya dengan empat bastion, ruang jaga, meriam, basement untuk gudang/logistic dan tambatan perahu. Benteng Speelwijk dilengkapi juga dengan parit keliling yang berfungsi sebagai pertahanan luar benteng dengan memiliki ketebalan sekitar 2,5 sampai 2 meter. Pada benteng speelwijk juga terdapat bastion dan menara pengintai. Di bawah bastion terdapat ruangan tempat mesiu disimpan. Pembagian ruangan utama di dalam benteng adalah kamar penyimpanan senjata, rumah komandan, kantor administrasi dan gereja yang semuanya tinggal reruntuhan dan pondasinya saja. Di area benteng, tepatnya di sisi luar sebelah selatan terdapat pemakaman orang asing yang disebut dengan kherkhof. Bentuk bangunan makam terlihat tidak seragam. Adapun bangunan yang terdapat di benteng speelwijk adalah

---

<sup>17</sup>Ade Fitria, Pamong Kegiatan Praktikum Profesi Mahasiswa (PPM) Sejarah Peradaban Islam, Wawancara tentang "Deskripsi Bangunan Benteng Speelwijk" 06 Oktober 2021

<sup>18</sup>Aditya Pratama, dkk, *Komunitas Sejarah Banten Melacak Kronik Banten*, (Serang: Gong Publishing, 2013), hal. 89-90

beberapa reruntuhan yang dulunya digunakan untuk kepentingan orang Belanda, diantaranya:

#### a. Gerbang Benteng Speelwijk



Gambar. 6. Pintu masuk Benteng Speelwijk

Gerbang benteng speelwijk ini menghadap ke bagian barat yang pada bagian kiri atau utara terdapat sebuah bangunan dengan pintu yang melengkung kayak has Eropa yang kini hanya ditutupi oleh pagar.<sup>19</sup>

#### b. Parit lebar yang mengeliling Benteng Speelwijk



Gambar. 7. Kanal di bagian depan Benteng Speelwijk

<sup>19</sup> Ade Fitria, Pamong Kegiatan Praktikum Profesi Mahasiswa (PPM) Sejarah Peradaban Islam, Wawancara tentang “*Deskripsi Bangunan Benteng Speelwijk*” ....

Parit yang mengelilingi benteng speelwijk berukuran luas kurang lebih 10 meter yang berfungsi sebagai perlindungan dari serangan musuh dan mempersulit gerakan musuh. Bentuk bangunannya sendiri hampir menyerupai segi empat dengan menara pengintai pada setiap sisinya. Melalui menara pengintai ini penjaga Benteng dapat melihat kapal-kapal musuh yang tengah mendekati pantai dari arah Laut Jawa. Pada tempat ini juga ketebalan yang dimiliki dinding lebih besar dari pada bagian lainnya. Bentengs peelwijk ini dibuat dan dirancang dengan perhitungan yang amat cermat sebagai benteng pertahanan yang lebih dari kuat dalam menghadapi berbagai serangan musuh.

#### c. Penjara



Gambar. 8. Ruang Tahanan/Penjara

Penjara terletak di sisi barat benteng, dengan ukuran 4x6 m dengan dua lubang angin berbentuk persegi empat tepatnya di bagian atap.<sup>20</sup> Penjara pada awalnya ditemukan untuk mengikat kaki dengan berat bola agar tidak dapat lari. Bola tersebut disimpan di museum nasional dan museum Fathahillah. Berat bola tersebut sekitar 50 kg, menurut Ibu Ade Fitria Penjara

<sup>20</sup>Dinas Budaya dan Provinsi Banten, *Dokumentasi Benda dan Cagar Budaya dan Kepurbakalaan Provinsi Banten*, (Serang: Dinas Budaya dan Pariwisata Provinsi Banten, 2011), p. 147

tersebut dapat dikatakan sebagai tempat istirahat karena tidak mungkin penjara tidak berdekatan dengan senjata.

#### d. Gereja



Gambar. 9. Bekas Reruntuhan Gereja

Bangunan gereja terletak dibagian dalam benteng speelwijk, pada zaman dahulu masyarakat bekerjasama untuk menghancurkan gereja di dalam benteng speelwijk karena mereka beranggapan bahwa orang-orang Kristen akan memaksa masyarakat untuk masuk agama Kristen. Karena mereka melakukan pendoktrinan seperti itu maka masyarakat berbondong-bondong menghancurkan gereja tersebut.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Ade Fitria, Pamong Kegiatan Praktikum Profesi Mahasiswa (PPM) Sejarah Peradaban Islam, Wawancara tentang “*Deskripsi Bangunan Benteng Speelwijk*” 06 Oktober 2021

#### e. Ruang Administrasi Pembayaran Pajak



Gambar. 10. Kantor Administrasi Pajak

Ruang administrasi pembayaran pajak ini terletak sangat dekat dengan tempat pemberhentian kapal, dimana kapal-kapal akan diberhentikan terlebih dahulu untuk kemudian membayar pajak di ruang administrasi pembayaran pajak tersebut.

#### f. Bunker



Gambar. 11. Bunker, Barak dan Rumah orang Belanda

Bunker terdapat di ruang bawah tanah yang berfungsi sebagai tempat penjara dan gudang senjata. Bunker ini memiliki lorong rahasia yang terhubung langsung dengan ruangan khusus di sisi Barat.

### g. Bastion



Gambar. 12. Bastion dan Menara Pengintai

Bastion terletak dibagian barat benteng, anak tangga yang yang terbuat dari batu dan sebuah menara pengintai. Bastion merupakan bangunan yang menjorok keluar yang pada umumnya terletak disetiap sudut benteng. Bastion ini memiliki fungsi sebagai tempat pengintaian atau pengawasan, bastion merupakan alat pertahanan militer yang digunakan untuk pemantauan pantai atau laut, sungai jalan atau akses darat yang dilalui oleh musuh.<sup>22</sup>

Pada bagian pojok terlihat bentuk benteng seperti buah catur, dimana terdapat lubang setiap jarak 1 meter, kemungkinan dahulu bagaian ini merupakan titik pusat melakukan pengawasan, pertahanan dan perlawanan dari pihak penyerang, yang dijadikan tempat berlindung pada tebalnya tembok lalu kemudian menembakan bedil locok atau panah dengan sesekali menembakan meriam kearah lautan.

---

<sup>22</sup>Ni Komang Ayu Astiti. *Pengelolaan Kawasan Situs Kota Kuno Banten Sebagai Destinasi Wisata Budaya Untuk Meningkatkan Pergerakan Wisatawan Nusantara*, Jurnal Destinasi Kepariwisata Indonesia, Vol. 1, No 1 Juni 2016, p. 12

### h. Kherkhof



Gambar. 13. Makam Orang Belanda

Kherkhof terletak di sebelah timur bagian luar benteng, kherkhoff merupakan tempat pemakaman bagi orang-orang Eropa, diantaranya orang-orang Belanda yang mati dalam pertempuran melawan lascar Banten.<sup>23</sup> Bentuk kherkhof tidak seperti tempat penguburan sekarang, kherkhof memiliki bentuk jirat dan nisan yang berukuran besar. Kherkhof ini memiliki jumlah 124 makam, adapun makam yang paling besar yang dihiasi dengan sebuah lambang adalah makam komandan Hugo Pieter Faure (1717-1763). Dibagian makam yang lain disebutkan makam dari Jacob Wits, merupakan seorang pegawai pajak dan pembelian (kopan en Fiscaal Deserbezeting), wafat pada tanggal 9 Maret 1796; Catarina Maria Van Doorn, istrindari Jan Van Doorn, seorang letnan (30 April 1747-8 Desember 1769); Maria Susana Acher, istri dari Thomas Schiper, pegawai pajak dan pembelian, yang wafat pada tanggal 6 Juli 1743.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Dinas Pendidikan Pemerintah Provinsi Banten, *Benda Cagar Budaya dan Situs Kepurbakalaan Provinsi Banten*, (Serang: Dinas Pendidikan Pemerintah Provinsi Banten, 2003), p. 29

<sup>24</sup>Tri Hatmadi, dkk, *Ragam Pusaka Budaya Banten*, (Serang: Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Serang, 2005), p. 165

# ARSITEKTUR BENTENG SPEELWIJK

Oleh: Miftah Fauzi

## A. Arsitektur Benteng Speelwijk

Benteng Speelwijk merupakan bangunan pertama yang didirikan oleh kolonial Belanda di Banten. Dalam pembangunan benteng Speelwijk Belanda memberikan tugas kepada Hendrick Looaszoon Cardel yang biasa dipanggil dengan Lucas Cardeel sebagai arsitek untuk merancang sebuah benteng. Lucas Cardeel hanya seorang pekerja sebagai arsitektur bangunan, walaupun Lucas asli orang Belanda yang pada umumnya menjajah Hindia-Belanda, tugas Lucas hanya bekerja dan tidak berurusan dengan VOC. Lucas juga merenovasi bangunan keraton Surosowan yang sengaja dihancurkan oleh Sultan Agung Tirtyasa guna mencegah anaknya Sultan Abu Nashr Abdul Qahar (Sultan Haji) bersekutu dengan VOC yang licik.

Lucas Cardeel setelah merenovasi keraton Surosowan mendapatkan gelar Pangeran Wiraguna yang diberikan oleh Sultan, hal ini sebuah tanda penghargaan yang didapatkan oleh Lucas Cardeel.<sup>25</sup> Luas Benteng Speelwijk sekitar 2,4 hektar, tinggi dari benteng Speelwijk kurang lebih 4 meter, tinggi menara nya sekitar 6 meter dan dibangun sekitar 50 meter di pesisir laut sebelah sudut Utara dekat dengan benteng zigzag, pintu utama dari benteng Speelwijk berada di sisi Utara, di sisi Barat terdapat *bastion*, anak tangga yang terbuat dari bebatuan dan sebuah

<sup>25</sup>Hasil wawancara dengan ibu Ade Fitria sebagai Pamong Kegiatan Praktikum Profesi Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam UIN SMH Banten di Benteng Speelwijk dengan tema "Arsitektur Bangunan Benteng Speelwijk" pada tanggal 6 Oktober 2021

menara pengintai atau mengawasi jalur laut. Tembok yang mengelilingi *platform bastion* merupakan bekas tembok tertua dari kota Banten yang langsung mengarah ke pantai dan pada bagian ujung tembok terdapat sebuah *bolwerk* (kubu pertahanan awal), didalam benteng Speelwijk.



Gambar. 14. Menara pengintai di bagian Bastion depan, sebelah barat

Lucas Cardeel membangun beberapa bangunan; *Pertama*, jembatan gantung yang menghubungkan pintu gerbang utama di Utara dan beberapa pintu gerbang lainnya. *Kedua*, rumah komandan dan tempat istirahat para prajurit. *Ketiga*, kantor administrasi di bagian Barat. *Keempat*, tempat sarana ibadah (Gereja) di bagian Timur. *Kelima*, di bagian atas benteng terdapat beberapa jendela penembak. *Keenam*, banker prajurit VOC. *Ketujuh*, terdapat kompleks pemakaman orang-orang Belanda (VOC) sekitar 124 makam berada di sisi Selatan bagian luar benteng Speelwijk. Benteng Speelwijk juga dikelilingi oleh kanal<sup>26</sup> yang memang sengaja dibuat untuk kapal-kapal kecil sebagai

<sup>26</sup>Kanal yang mengelilingi benteng Speelwijk dinamakan dengan Sungai Pabean, lihat tulisan Yosua Adrian Pasaribu "Penataan Ruang Dalam Rangka Pelestarian Kawasan Cagar Budaya; Kajian Kota Kuno Banten Lama", KALPATARU, Majalah Arkeologi, Vol. 28, No. 2, November 2019, p. 26

sarana pertahanan dan jalur pajak yang mengarah ke kantor administrasi untuk membayar pajak.<sup>27</sup>

## B. Bahan Bangunan dan Gaya Arsitek Benteng Speelwijk

Bentuk bangunan benteng Speelwijk yang dibangun oleh Lucas Cardeel berbentuk segi empat yang hampir mirip dengan model benteng Surosowan, karena yang merenovasi benteng Surosowan dan benteng Speelwijk adalah Lucas Cardeel yang bekerja sebagai arsitek di Banten. Akan tetapi ada beberapa yang menjadikan suatu perbedaan antara benteng Surosowan dengan Benteng Speelwijk, diantaranya;

NO	Benteng Surosowan	Benteng Speelwijk
1	Tempat Ibadah (Masjid) di luar benteng	Tempat Ibadah (Gereja) di dalam benteng
2	Keraton (tempat para sultan dan permaisuri)	Banker (tempat komandan para prajurit VOC)
3	Luas benteng Surosowan sekitar 3,8 hektar	Luas benteng Speelwijk sekitar 2,4 hektar
4	Bentuk bangunan benteng Surosowan segi empat (persegi panjang)	Bentuk bangunan benteng Speelwijk segi empat (sama sisi)

<sup>27</sup>Ni Komang Ayu Astiti, "Pengelolaan Kawasan Situs Kota Kuno Banten Sebagai Destinasi Wisata Budaya Untuk Meningkatkan Pergerakan Wisatawan Nusantara", Jurnal Destinasi Kepariwisata Indonesia, Vol. 1, No. 1, Juni 2016, p. 12

Masih banyak lagi perbedaannya, benteng Speelwijk dalam pembangunannya menggunakan bahan-bahan batu karang yang direkatkan dengan kapur dan putih telur, untuk mendapatkan bahan-bahan tersebut, Belanda memberikan perintah kepada masyarakat di wilayah yang masih menjadi kawasan kesultanan Banten untuk mengumpulkan kapur dan putih telur sebagai alat bantu perekat, batu karang juga diambil oleh para masyarakat yang membangkan dengan Belanda di sekitaran pulau. Pondasi bangunan benteng Speelwijk juga menggunakan dari sisa puing-puing kehancuran benteng Surosowan pasca penyerangan yang dilakukan oleh Sultan Ageng Tirtayasa. Orang-orang yang dipekerjakan oleh Belanda dalam pembangunan dengan menggunakan tenaga masyarakat Tionghoa yang diberikan upah sangat kecil, karena masyarakat pribumi pada masa sultan Haji hanya termenung melihat Belanda sudah menguasai Banten. Hal ini dibuktikan dengan dekatnya jarak antara benteng Speelwijk dan Vihara.<sup>28</sup>

<sup>28</sup>Hasil wawancara dengan ibu Ade Fitria sebagai Pamong Kegiatan Praktikum Profesi Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam UIN SMH Banten di Benteng Speelwijk dengan tema "Bahan Bangunan dan Gaya Arsitektur Benteng Speelwijk" pada tanggal 6 Oktober 2021.

## FUNGSI BENTENG SPEELWIJK

Oleh: Elis Hikmatul Aliah

Pada umumnya benteng berupa dinding tebal mengelilingi suatu area besar dan kecil berbentuk persegi empat, bulat atau lingkaran, atau tidak beraturan dan ada menara tinjau serta berbang-gerbang dengan parit dalam di depannya. Dinding, susunan menara dan menjaga gerbang-gerbang itu disesuaikan dengan macam-macam serangan dan kekutan senjata-senjata.<sup>29</sup> Dalam membahas bangunan benteng-benteng pertahanan (the forts of defense) ada baiknya kita juga membahas tentang fungsi bangunan benteng pada masa lalu dan pada masa kini. Secara historis pemerintah kolonial Hindia Belanda yang menjajah wilayah Nusantara dapat bertahan lama sekitar 350 tahun lamanya. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan barang atau komoditas yang dibutuhkan masyarakat Eropa khususnya negara Belanda, seperti: lada, pala, cengkeh, hingga teh, kopi, karet, sawit hingga barang tambang. Lambat laun pemerintah Hindia Belanda berkeinginan untuk mempertahankan kekuasaannya dengan dukungan kekuatan militer.

Banyak bangunan benteng-benteng pertahanan keamanan yang didirikan pemerintah kolonial Hindia Belanda, yang pada masa lalu berbeda beda fungsi dan kegunaannya. Benteng-benteng Belanda yang didirikan terutama di luar pulau Jawa mempunyai maksud dan tujuan untuk menguasai dan mempertahankan kekuatan matra laut atau maritime di wilayah Nusantara. Fungsi atau kegunaan bangunan benteng pada saat sekarang ini, agak berbeda dengan fungsi atau kegunaan

---

<sup>29</sup>Bagoes Wirjomartono dkk, *Sejarah Kebudayaan Indonesia*, (Jakarta:Rajawali Pers,2009),hlm. 292-293

bangunan benteng pada masa lalu. Bentuk fisik atau arsitektur bangunan benteng pada saat ini terlihat agak sederhana (simple) dan secara konstruksi mampu menahan serangan kanon atau alteleri dengan daya ledak yang cukup tinggi.

Bangunan benteng pertahanan sekarang ini, kenyataannya sedikit didirikan karena biayanya yang sangat mahal serta kurang begitu adaptif terhadap perubahan bentuk serangan musuh dan alutsista yang dimiliki oleh pihak musuh. Maka bentuk-bentuk benteng pertahanan dari wilayah bentuknya menjadi semakin abstrak. Bangunan benteng pertahanan pada saat sekarang ini kurang begitu menonjol dikarenakan sistem pertahanan dan keamanan negara berkaitan dengan kondisi sosial-politik negara, kondisi sosial-ekonomi negara dan kondisi konstelasi ancaman pihak asing yang berubah-ubah. Karenanya sistem pertahanan wilayah yang mengandalkan bangunan benteng, hanya efektif dan adaptif jika terjadi perang langsung dan dalam tempo yang cukup lama.<sup>30</sup>Salah satu Benteng pertahanan adalah Benteng Speelwijk di Banten Lama. Bangunan benteng Speelwijk ini didirikan oleh Pemerintah Belanda pada tahun 1684. Dimana pemerintah Belanda membuat perjanjian di wilayah Banten dengan Sultan Haji (Sultan Abdul Kahar Abun Nazar) di tahun 1682.

Benteng ini dinamakan benteng Speelwijk untuk mengenang nama Gubernur Jenderal VOC ketika itu yaitu, Cornelis Jansz Speelman (1681–1684) yang pada masa itu telah menduduki sebagian wilayah kesultanan Banten. Pembangunan benteng yang strategis yang berada di pesisir pantai yang kemudian dibuatlah kanal yang berfungsi untuk kapal dagang melintas dari lautan dan sebagai pertahanan dari musuh. Dahulu jarak dari Kraton

---

<sup>30</sup>Udjianto Pawirto, *Benteng-Benteng Peninggalan Kolonial Belanda Di Pulau Jawa* (Telaah Evaluatif: Letak atau Posisi, Kegunaan dan Antisipasi Masa Mendatang), Institut Teknologi Nasional, Bandung-Indonesia, Fdf eprints.upnjatim.ac.id, diakses pada tanggal 25 Oktober 2021 pukul 13:00.

Surosowan ke pantai kira-kira hanya 200 M, sedangkan sekarang 1500 M. Itulah sebabnya Belanda memilih mendirikan Benteng Speelwijk di daerah tersebut karena jaraknya hanya 50 M. Karena mereka bisa memantau atau mengawasi lebih dekat dan mudah.

Di sebelah didirikan sebuah Benteng Zigzag.<sup>31</sup> Jadi kerajaan itu tidak hanya dibentengi dengan bentuk bentengan bangunan tetapi juga dibentengi dengan benteng Zigzag. Benteng Zigzag itu dibuat sampai ke Pelabuhan Karangantu dan Kraton Kaibon.<sup>32</sup> Benteng Speelwijk ini merupakan benteng pendudukan dari tentara penjajah Belanda di wilayah kesultanan Banten, sebagai bentuk eksistensi VOC di tanah Banten. Benteng Speelwijk di Banten sebagai benteng tertua di Jawa. Sama seperti kebanyakan benteng di Indonesia, benteng Speelwijk dibangun di luar dan disepanjang jalan militer dan lebih berfungsi sebagai perisai dalam perencanaan kota, mengingat Banten lama masih menjadi kotapelabuhan besar dan diperebutkan oleh Belanda dan masyarakat Banten. Benteng Speelwijk adalah satu-satunya peninggalan struktur bangunan yang dibuat oleh Belanda. ketika kesultanan Banten masih berdaulat. Benteng ini untuk mengontrol segala kegiatan yang berkaitan dengan kesultanan banten dan juga sebagai tempat berlindung atau bermukim bagi orang Belanda. Dalam benteng ini dahulu terdapat ruang komandan, gereja, gudang senjata, kantor administrasi, toko-toko Voc, dan kamar dagang.

Ruang pengintai terletak di atas tembok sebelah utara. Lingkungan benteng ditepi sungai Cibanten dahulu merupakan tempat penarikan bea atau pajak masuk bagi kapal-kapal yang

---

<sup>31</sup> Benteng Zigzag adalah, benteng pertahanan yang dibuat secara zigzag yang mengelilingi wilayah kesultanan Banten dari Benteng Speelwijk sampai ke Kraton Kaibon

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Ade Fitria, sebagai Pamong Kegiatan Praktikum Profesi Lapangan, Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam UIN SMH Banten di Benteng Speelwijk, tanggal 6 Oktober 2021.

singgah dipelabuhan Banten. Sebelah timur benteng terdapat kompleks makam orang-orang Eropa. <sup>33</sup>Posisi benteng ini semakin mengokohkan posisi Belanda dalam usahanya memonopoli perdagangan merica yang berasal dari Lampung Selatan untuk kemudian dijual lagi kepada pedagang-pedagang asing yang berasal dari Cina, Malaysia, Arab, India dan Vietnam.

Benteng Speelwijk merupakan peninggalan budaya yang memiliki nilai penting bagi ilmu pengetahuan, sejarah dan kebudayaan yang terletak di kawasan Banten lama. Fungsi benteng Speelwijk ketika dulu adalah sebagai tempat pertahanan dan permukiman orang-orang Belanda di Banten. Selain itu, Benteng Speelwijk juga digunakan oleh Belanda untuk mengawasi kegiatan yang dilakukan Kesultanan Banten. Oleh karena itu, di sekitar benteng dapat ditemukan makam para bangsawan dan Prajurit Belanda.

Adapun untuk saat ini Benteng Speelwijk hanya tersisa pondasinya saja, fungsi Benteng Speelwijk tidak difungsikan kembali sebagai benteng. Lebih tepatnya Benteng Speelwijk ini menjadi Dead Monument<sup>34</sup> dan juga menjadi tempat wisata sejarah. Sampai saat ini, masih terlihat cukup jelas keagungan Benteng Speelwijk yang menjadi salah satu bangunan megah di abad ke-17.

---

<sup>33</sup>Rita Laksmi, Rahayu dan Mutiana Murzandini, *Perencanaan Museum Arsitektur Indonesia Sebagai Peningkatan Nilai Wisata Edukasi Kawasan Benteng Speelwijk*, Universitas Indraprasta PGRI, [Journal.podomorouniversity.ac.id](http://journal.podomorouniversity.ac.id), diakses pada tanggal 25 Oktober 2021 pukul 20:00.

<sup>34</sup>Dead Monument artinya monument mati, apabila sejak diciptakannya hingga dalam kondisinya saat ini monument tersebut tidak mengalami perubahan fungsi.

# PERAN CORNALIS JAN ZOON SPEELMAN DALAM PEMBANGUNAN BENTENG SPEELWIJK

Oleh: Wafa Solehah



Gambar. 15. Jendral Cornelis Speelman

## A. Biografi Cornelis Speelman

Speelman yaitu putra seorang pedagang bernama Rotterdam. Saat usianya beranjak 16 tahun, ia pergi ke timur (Hindia Belanda) menaiki kapal Hillegersberg menjadi Assistant (pegawai) di perusahaan Hindia Timur Belanda (VOC). Pada tahun 1645 ia tiba di Batavia dan menempati kedudukan sebagai *boekhouder* (kelola administrasi) dan pada tahun 1648 menjadi *Underbuyer* atau *onderkoopman*. Pada tahun 1648 ia menjadi sekretaris Dewan Hindia Belanda (*Raad Van Indie*) dalam rangka kedudukannya yang baru ini ia diperintahkan untuk melakukan pelayaran ke Persia bersama duta akbar Joan Cunaeus. Mereka diterima dengan baik oleh Syah Persia saat itu, Shah Abbas II dengan penyambutan yang sangat meriah. Sekembalinya dari Persia, Spellman memangku kedudukan seperti *Buyer* atau *Koopman* dan berjeda pada tahun 1657. Setelah itu ia menikahi seorang gadis bernama Petronelia Maria Wonderaer yang saat itu berumur 15 tahun. Istrinya tersebut putrid dari Ontvanger-Genereel (Jenderal-Penerimaan) di Hindia Belanda. Di tahun 1659 ia ditaruh di kantor juru tulis perusahaan dan kantor kelola administrasi (*kapitein over de compagnie pennisten*) di Batavia. Pada tahun 1661 Spellman menjadi *schepen van Batavia* (sejenis senator lokal).

Cornalis Speelman ditunjuk sebagai gubernur di Coromandel pada 12 Juni 1663 namun penunjukan ini ditanggguhkan oleh penguasa Belanda (Heren XVII), kerana ia dituding setelah melakukan perdagangan ilegal dengan membeli berlian tersebut meskipun ia melakukan protes terhadap hal ini, pengadilan Batavia memvonisnya dengan 15 bulan skors dan denda sebesar 3.000 *gulden*. Pada tahun 1666 ia dikirim ke Makassar sebagai admiral pemimpin armada perang bagi penumpas pemberontakan di Makassar. Pada 18 November 1667 ia menandatangani kontrak Bongaya. Masih di tahun yang sama, ia juga menjadi sebagai Komisioner (*Commissaris*) di Amboina, Benda and Ternate karena kedudukannya itu, Spellman secara otomatis menjadi konsul luar biasa (*read extra-ordinaris*) Dewan Hindia Belanda.<sup>35</sup> Spellman kembali memimpin ekspedisi militer VOC. Kali ini ke Jawa bagian tengah dan Timur untuk mebantu Amangkurat II, penguas kesultanan kastasura (Dinasti Mataram) memendam pemberontakan Raden Trunojoyo dan Spellman meraih kejayaan.

<sup>35</sup>Jurnal p2k.unikris.ac.id, *Sejarah Nusantara (1602-1800)*.

Puncak karier politik Spellman terjadi pada tahun 1680. Ia ditunjuk sebagai Gubernur Jenderal VOC yang kedudukannya di Batavia meskipun jabatan tertinggi ini hanya dinikmatinya selama 4 tahun saja. Pada masa-masa ini, Spellman juga sempat mengadu domba keluarga kesultanan Banten. Spellman meninggal dunia di Batavia tanggal 11 Januari 1684 dalam usia 55 Tahun. Ia mati kerana komplikasi penyakit ginjal dan liver. Upacara kematian Spellman digelar dengan megah dan mewah yang menghabiskan dana besar.<sup>36</sup>

## B. Peran Speelman Pada Benteng Speelwijk

Banteng Speelwijk adalah satu-satunya peninggalan stuktur bangunan yang dibuat oleh Belanda ketika kesultanan Banten masih berdaulat. Nama Speelwijk diambil dari nama Gubernur Jenderal VOC, Cornalis Jens Speelman (1681-1686). Banteng ini didirikan oleh VOC pada tahun 1685-1686, stuktur banteng dirancang oleh Hendrick Lucas Cardeel.<sup>37</sup>

Sejarah benteng ini berawal dari perebutan kekuasaan antara raja yang bertahta yaitu Sultan Ageng Tirtayasa dengan putranya yang bernama Sultan Abu Nashar Abdul Qahar atau Sultan Haji. Konflik internal kesultanan tersebut kemudian dimanfaatkan oleh VOC dengan menawarkan bantuan pada Sultan Abu Nashar Abdul Qahar untuk merebut kekuasaan. Perseteruan tersebut akhirnya dimenangkan oleh Sultan Abu Nashar Abdul Qahar dan kekuasaan kesultanan beralih kepadanya atas bantuan dari VOC. Bangunan yang berdiri megah di abad ke-17 ini

---

<sup>36</sup>Iswara N Raditya, *11 Januari 1684: Sejarah Matinya Si Pemecah-Balah Cornalis Speelman*, di akses pada tanggal 11/01/2019

<sup>37</sup>Tri Hatmadji, *Ragam Pusaka Budaya Banten*, (Serang: Direktorat Jenderal Kebudayaan: 2007), hal. 163

kemudian dibangun sebagai bentuk penghormatan kepada Gubernur Jenderal VOC bernama Cornalis Jan Zoon Speelman.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Baca dari Cilegon Hills Rumah Pintar Terjangkau, *Benteng Speelwijk Hadiah Sultan Banten Untuk Jenderal VOC*, di akses pada tanggal 30/10/2020

## PEMAKAMAN BELANDA DI BANTEN (KERKHOF)

Oleh: Muhammad Anis

Orang-orang Eropa telah ada di kepulauan Nusantara sejak abad 16 M, yang dimulai dengan kedatangan bangsa Portugis ke Malaka pada tahun 1511. Selain bangsa Portugis, orang-orang Eropa yang pernah datang adalah Spanyol, Inggris, dan Belanda. Bangsa Belanda merupakan orang Eropa yang paling lama menguasai Nusantara. Pada abad 17 dan 18 M, Indonesia tidak dikuasai secara langsung oleh pemerintah Belanda, namun oleh perusahaan dagang bernama Perusahaan Hindia Timur Belanda (bahasa Belanda: *Verenigde Oostindische Compagnie* atau VOC). VOC telah diberikan hak monopoli terhadap perdagangan dan aktivitas kolonial di wilayah tersebut oleh Parlemen Belanda pada tahun 1602. Markas VOC berada di Batavia, yang kini bernama Jakarta.<sup>39</sup>

Peraturan dan dasar hukum tentang tanah pemakaman di Hindia Belanda diatur dalam peraturan Gubernur Jenderal tanggal 15 Desember 1864, *Staatsblad* 1864 No. 196, yang menyatakan bahwa kepala pemerintahan daerah diberikan berbagai macam wewenang dalam menetapkan tanah pemakaman umum dan khusus di daerah tersebut. Pada tahun 1896 dikeluarkan peraturan tentang penetapan tanah pemakaman berdasarkan perbedaan etnis dan agama. Pada tahun 1904 untuk kepentingan desentralisasi, peraturan tersebut diubah sedemikian rupa

---

<sup>39</sup>Rosaeny Handayani, *Skripsi*, Bentuk-bentuk Nisan Belanda, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2009), hal. 1

sehingga wewenang dalam pelaksanaan kebijakan sebagian dialihkan kepada dewan perwakilan lokal dan sebagian kepada ketua dewan tersebut.<sup>40</sup>



Gambar. 16. Area Pemakaman *Kerkhof*

Secara umum masyarakat sudah mengetahui lokasi Benteng Speelwijk yaitu di Kota Serang namun belum mengetahui apa sebenarnya tentang bangunan tersebut. Selain itu juga ada sebuah kompleks makam warga Belanda yang dibangun pada abad 18. Makam tersebut digunakan untuk memakamkan jenazah para penjajah Belanda yang meninggal pada waktu menguasai daerah Kesultanan Banten. Pemakaman warga Belanda (*kerkhof*) ini letaknya sudah diluar komplek Benteng Speelwijk. Lokasinya berada di laut utara banten tepatnya di Teluk Banten. *Kerkhof* ini di dirikan pertama kali pada abad ke-18. Makam ini diperuntukkan sebagai tempat peristirahatan terakhir bagi warga Belanda yang wafat di wilayah Banten. Beberapa nisan sudah di beri tanda nomor yang bertujuan untuk pendataan dan pelestarian, mengangkat karena nisan di *Kerkhof* ini berusia cukup tua sehingga turut menjadi benda cagar budaya.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Tengku Luckman Sinar, *Sejarah Medan Tempoe Doeloe*, (Medan: Lembaga Penelitian Budaya Melayu Medan, 1991), hal. 89

<sup>41</sup>Novi Triana Habsari, *Makam Kuno Belanda (Kerkhof) dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal*, Jurnal Agastya Vol. 7

Begitu halnya di Banten, Salah satu jenis tinggalan yang juga menarik serta memberikan informasi tentang kehidupan manusia di masa lalu adalah makam. Di lingkungan Benteng Speelwijk, masih di Kawasan Banten Lama, terdapat beberapa makam Belanda. Makam-makam Belanda yang juga disebut dengan *kerkhoff* ini terletak di Kampung Pamarican, Kelurahan Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten.

Kata *kerkhoff* merupakan bahasa Belanda, yang jika dipecah menjadi dua suku kata maka *kerk* berarti gereja dan *hoff* adalah halaman. Menjadi tradisi orang Belanda yang mayoritas Kristen, menguburkan keluarganya di samping gereja. Lambat laun, kata *kerkhoff* menjadi sebutan untuk kuburan atau permakaman. Agak berbeda dengan beberapa makam Belanda yang ditemukan di dekat gereja, beberapa makam di Kota Serang ditemukan di dekat Benteng Speelwijk.<sup>42</sup>



Gambar. 17. Makam Komandan Hugo Pieter Faure (1717 – 1763)

---

No. 2, 2017.

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ibu Rohani (40), Pengelola Museum Purbakala Banten Lama, pada tanggal 16 Oktober 2021

Salah satu makam yang paling besar dan menarik di antara makam-makam tersebut merupakan makam Komandan Hugo Pieter Faure (1717 – 1763). Makam yang lain merupakan makam Jacob Wits, pegawai pajak dan pembelian (*Kopman en Fiscaal Deserbezeting*) yang wafat 9 Maret 1769. Ada pula makam Catharina Maria van Doorn (meninggal 8 Desember 1769), istri Jan van Doorn, yang berpangkat letnan, serta makam Maria Susana Acher, istri Thomas Schipers, pegawai pajak dan pembelian, yang meninggal pada 6 Juli 1743. Makam-makam tersebut dibuat dari batu. Beberapa makam masih utuh, adapun sebagian yang lain sudah tidak utuh di bagian atas. Jika dilihat dari jenisnya, terdapat dua jenis makam di *kerkhoff* ini. Jenis makam pertama berupa makam dengan batur tinggi yang di atasnya terdapat bentuk persegi dengan profil pelengkung di bagian atas. Jenis kedua adalah makam berbentuk persegi, sederhana, dimana identitas yang dimakamkan dituliskan pada permukaan atas batu.<sup>43</sup>



Gambar. 18. Makam Maria Susana Acher

---

<sup>43</sup> Balai Pelestarian Cagar Budaya, *Blog, Kerkhof, Makam Belanda di Banten*, 2016, diakses pada tanggal 21 Oktober 2021, pukul 16.20, melalui web: <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbbanten/kerkhoff-makam-belanda-di-banten-lama/>

## DAMPAK EKONOMI MASYARAKAT DI SEKITAR WISATA BENTENG SPEELWIJK

Oleh: Ade Fikri

Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai akibat atau pengaruh ketika akan mengambil suatu keputusan, yang bersifat timbal balik antara satu dengan yang lainnya.<sup>44</sup> Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik, maupun biologi. Dampak dapat bersifat biofisik, dapat juga bersifat sosio-ekonomi dan budaya.<sup>45</sup>

Pengertian sosial dan ekonomi jarang dibahas secara bersamaan. Pengertian sosial dalam ilmu sosial menunjuk pada obyeknya yaitu masyarakat. Sedangkan pada departemen sosial menunjukkan pada kegiatan yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkup pekerjaan dan kesejahteraan sosial. Sementara istilah ekonomi sendiri berasal dari kata Yunani yaitu “oikos” yang berarti keluarga atau rumah tangga dan “nomos” yaitu peraturan, aturan, hukum. Maka secara garis besar

ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.<sup>46</sup>

Dampak ekonomi setelah kawasan wisata Benteng Speelwijk di pugar juga dialami oleh pedagang kaki lima yang berdagang di kawasan wisata Benteng Speelwijk, dampak tersebut terlihat dengan meningkatnya pendapatan secara keseluruhan mereka meningkat. Hal itu sangat berpengaruh besar terhadap tingkat kesejahteraan pedagang kaki lima di kawasan wisata Benteng Speelwijk setelah di pugar.<sup>47</sup>

Menurut ibu Rohanah salah satu warga masyarakat di sekitar Benteng Speelwijk, beliau mengatakan bahwa ibu rohanah sudah berjualan 2 tahun di Benteng Speelwijk, semenjak adanya pemugaran wisata Benteng Speelwijk ekonomi ibu Rohanah meningkat secara signifikan, sebelum di bangunnya Benteng Speelwijk ibu rohanah berjualan di sekitar Vihara Avalokitesvara dan itu pun hanya ada pada acara-acara tertentu saja yaitu pada saat acara perayaan hari besar umat Buddha yang berdekatan langsung dengan Benteng Speelwijk.<sup>48</sup> Sama halnya dengan ibu Rohanah, ibu Omah pun turut merasakan dampak dari pemugaran Benteng Speelwijk. Semenjak di pugarnya wisata Benteng Speelwijk pendapatan harian ibu omah cukup meningkat, mulai dari 300 ribu rupiah perhari sampai 500 ribu

---

<sup>44</sup> Irwan, *Dinamika dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 27

<sup>45</sup> Otto Sumarwoto, *Analisis Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Perss, 1990), hal. 43-44

---

<sup>46</sup> Rudi Biantoro dan Samsul Ma'arif, *Jurnal*, Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Samudi, salah satu pengelola Wisata Benteng Speelwijk, pada tanggal 18 Oktober 2021, pukul: 14.30 WIB

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ibu Rohanah, Pedagang kaki lima di kawasan wisata Benteng Speelwijk, pada tanggal 18 Oktober 2021, pukul: 13.15 WIB.

rupiah perhari bahkan bisa lebih dari itu, apalagi di hari-hari libur dan hari *weekend* ibu Omah bisa meraup untung lebih dari itu.<sup>49</sup>

## **RESPON WISATAWAN TERHADAP BENTENG SPEELWIJK**

Oleh: Fazar Nurhikmah

### **Respon Wisatawan Terhadap Fasilitas Umum**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada wisatawan yang dijadikan sampel penelitian bahwa menurut persepsi mereka untuk kondisi fasilitas umum yang ada di Objek Wisata Benteng Speelwijk sudah semakin membaik. Selain itu yang juga disoroti oleh wisatawan adalah profesionalisme pihak pengelola dalam mengelolah objek wisata ini, karena sudah banyak fasilitas yang lebih terjaga bahkan lebih membaik..

### **Respon Wisatawan Terhadap Daya Tarik Objek Wisata**

Sebagian besar wisatawan mengagumi objek wisata ini, hal ini dikarenakan objek wisata ini memiliki daya tarik tersendiri yang tidak dijumpai pada objek wisata lain, contohnya keunikan akan arsitektur benteng Speelwijk, diadakanyataman-taman secara rapih dan tertata, serta gubuk tempat berteduh atau berswafoto. Ditambah adanya bangunan Vihara Avalokitesvara yang posisinya tepat berada berhadapan dengan Benteng Speelwijk sehingga memberikan kesan yang tidak membosankan.

### **Respon Wisatawan Terhadap Kebersihan Objek Wisata**

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, menyangkut kebersihan di lokasi objek wisata Benteng Speelwijk sejauh ini sudah semakin membaik, tersedianya tempat sampah yang tersebar secara merata memberikan kemudahan bagi para

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ibu Omah, Pedagang Asongan di kawasan wisata Benteng Speelwijk, pada tanggal 18 Oktober 2021, pukul: 15.35 WIB.

wisatawan untuk lebih bisa menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan.<sup>50</sup>

Kebersihan fasilitas sangat berpengaruh terhadap kegiatan wisata. Hal ini berlaku untuk semua fasilitas wisata dan di daerah tujuan wisata, tanpa memandang daya Tarik atau keunikan yang dimilikinya. Kebersihan dan fasilitas wisatawan yang higienis sangat membantu terpeliharanya keindahan dan kelestarian suatu tempat wisata salah satunya yakni Benteng Spelwijk.

### **Respon Wisatawan Terhadap Kualitas Lingkungan Alam**

Menurut persepsi wisatawan yang diwawancara kualitas lingkungan alam di objek wisata Benteng Spelwijk ini lumayan baik untuk itu mereka berharap pihak pengelola harus menjaga dengan baik objek wisata ini, dihindari dari segala macam praktek eksploitasi yang bisa merusak objek wisata itu sendiri. Dan lepas dari itu mereka juga berharap kepada sesama wisatawan untuk menjadi wisatawan yang baik tetap menjaga kualitas lingkungan objek wisata ini.<sup>51</sup>

### **Respon Wisatawan Terhadap Kondisi Keamanan**

Kondisi keamanan suatu tempat merupakan hal yang sangat penting untuk dijaga, hal ini juga sangat diperhatikan oleh wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Benteng Spelwijk, bagi sebagian wisatawan kondisi keamanan objek wisata Benteng Spelwijk ini sudah baik dan memenuhi standar keamanan bagi mereka, namun bagi wisatawan yang lain tingkat keamanan di lokasi objek wisata ini harus lebih ditingkatkan lagi,

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Teh Widiya (21), pengunjung asal Pulo Ampel, pada tanggal 18 Oktober 2021, pukul: 15.00 WIB

<sup>51</sup> Wawancara dengan Teh Dewi (22), pengunjung Benteng Speelwijk, pada tanggal 18 Oktober 2021, pada Pukul 15.15 WIB

dan salah satu yang menjadi sorotan adalah personil keamanan di sini yang masih dianggap kurang.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Waawancara dengan Teh Fitri (22), pengunjung Benteng Speelwijk, pada tanggal 18 Oktober 2021, pada pukul, 15.30 WIB

## UPAYA PEMERINTAH DALAM PELESTARIAN BENTENG SPELWIJK

Oleh: Hakikotul Yaqin Amalia

Pelestarian Benteng Speelwijk pertama kali di lestarikan oleh pemerintah Indonesia sekitar setelah kemerdekaan Indonesia, awal mulanya Benteng Speelwijk ini hanya seperti situs-situs yang ada di Banten lama pada umumnya, Benteng Speelwijk berada dibawah Badan Purbakala itu sekitar tahun 1970-an, namanya pada saat itu Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, lalu kemudian pada tahun 2012 berganti nama menjadi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dan di 2020 berubah lagi menjadi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi, jadi Benteng Speelwijk di kelola oleh pemerintah republik Indonesia sejak Indonesia merdeka bersamaan dengan situs-situs yang ada di Banten pada umumnya.

Benteng Spelwijk Pertama kali mengalami pemugaran pada bagian bangunan terjadi pada tahun 1980-an, lalu kemudian pemugaran yang kedua kalinya terjadi pada tahun 1990-an, dan ada pun kegiatan-kegiatan ekskavasi atau penggalian terakhir kali di lakukan pada tahun 2019, yang dimana ditemukan dermaga kecil untuk sampan-sampan atau perahu di bagian barat.<sup>53</sup> Dalam peliharaannya Benteng Speelwijk ini dipelihara dan dikelola oleh BPCB (Balai Pelestarian Cagar Budaya) dan juga di pelihara dan di kelola oleh beberapa *stake holder* dari pihak Provinsi Banten.

---

<sup>53</sup>Hasil wawancara dengan ibu Rohani sebagai Pelaksana curator koleksi Museum Kepurbakalaan Banten Lama, pada tanggal 14 Oktober 2021.

Dimana BPCB (Balai Pelestarian Cagar Budaya) ini mempunyai Juru Pelihara, juru pelihara itu secara anggaran di bebaskan oleh BPCB, untuk pengawasan atau monitoringnya dilakukan satu bulan sekali oleh Juru Pelihara dari pihak BPCB (Balai Pelestarian Cagar Budaya) dan nantinya juru pelihara tersebut membuat laporan seperti yang sedang terjadi di Benteng Speelwijk saat itu, nantinya laporan tersebut akan diberikan ke BPCB bagian Pemeliharaan dan nantinya akan di olah data-data tersebut seperti data kerusakan dan keperawatan.

Benteng Speelwijk ini masuk dalam wilayah adminisrtasi Kota Serang. Pemugaran Benteng Speelwijk di rekontruksi atau di konservasi dipelihara oleh BPCB, karena itu semua memang wewenang dari BPCB dan untuk terkait dengan kepurbakalan dibawah tanggung jawab BPCB, tetapi terkait dengan pengembangan seperti pembuatan taman, ganti pagar, itu dari pihak Pemerintah Daerah.

Penambahan-penambahan item seperti taman Speelwijk, Mushola dan yang lainnya, Pengembangan dan pemanfaatannya berada dibawah pihak Provinsi Banten seperti untuk kebersihan dan lain-lain. Karena adanya penambahan item di Benteng Speelwijk dan banyaknya pengunjung yang datang, serta di khawatirkan mengakibatkan kerusakan pada Benteng, pihak BPCB (Balai Pelestarian Cagar Budaya) untuk saat ini belum melakukan kajian perilaku pengunjung baik di Speelwijk maupun di situs-situs lainnya, mungkin nantinya jika Benteng Speelwijk di jadikan destinasi utama di Banten akan adanya program untuk kajian perilaku pengunjung.

Keterlibatan masyarakat dengan Pelestarian Cagar Budaya tentunya sangat diharapkan oleh pemerintah dan BPCB(Balai Pelestarian Cagar Budaya) sebagaimana yang di amanatkan oleh Undang-Undang Cagar Budaya No.11 tahun 2010

“Pemerintah dan Masyarakat dengan ini harus berjalan bersama melestarikan Cagar Budaya yang ada pada Bangsa ini, karena benda Cagar Budaya tidak hanya hadir di masa lalu, Cagar Budaya harus bernilai tinggi, sehingga semakin kedepan harus tetap lestari sehingga dapat di apresiasi oleh generasi masa depan yang akan datang dan hakikat dari pemanfaatan dapat di rasakan oleh semua pihak” artinya bahwa tidak boleh melakukan eksploitasi secara berlebihan.<sup>54</sup>

Banyak sekali masyarakat yang memanfaatkan Benteng Speelwijk ini untuk mengadu nasib seperti para pedagang dan lain-lainnya, jadi untuk balasannya bisa saja para pedagang membersihkan sampah yang ada di sekitar atau jikalau ada bangunan yang rusak pada Benteng bisa langsung lapor kepada pihak BPCB (Balai Pelestarian Cagar Budaya), itu semua sebagai upaya mereka untuk pelestarian terhadap Benteng Speelwijk. Untuk saat ini bagi para pedagang yang ingin berjualan di area Benteng Speelwijk wajib untuk izin terlebih dahulu kepada satgas Pemerintah Provinsi, sedangkan BPCB (Balai Pelestarian Cagar Budaya) lebih menekankan kepada pelestarian, dalam Undang-undang Cagar Budaya pengelolaan sistem itu terbagi menjadi tiga, yang pertama pelestarian, yang kedua pengembangan dan yang ketiga pemanfaatan, sedangkan untuk pengembangan dan pemanfaatan bisa keberbagai *Stake holder* atau Pemerintah Daerah.

Untuk pemantauan terhadap Benteng Speelwijk dilakukan setiap satu bulan sekali dari BPCB (Balai Pelestarian Cagar Budaya), dan untuk pemantauan tidak selalu dari pihak

---

<sup>54</sup> Undang-undang RI No. 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya, diakses pada tanggal 20 Oktober 2021, pukul 10.00 WIB melalui website: [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/UU\\_Tahun2010\\_Nomor11.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/UU_Tahun2010_Nomor11.pdf)

BPCB (Balai Pelestarian Cagar Budaya) bisa juga dari juru Peliharanya, dan nantinya juru pelihara tersebut membuat laporan seperti yang sedang terjadi di Benteng Speelwijk saat itu, nantinya laporan tersebut akan diberikan ke BPCB (Balai Pelestarian Cagar Budaya) bagian Pemeliharaan dan nantinya akan di olah data-data tersebut seperti data kerusakan dan keperawatan.

Untuk saat ini semua situs-situs yang ada di Banten ini belum pernah melibatkan perusahaan, contohnya berbeda dengan Candi Perambanan yang ada di Yogyakarta, situs itu melibatkan seperti PT. Pangan, tetapi semua situs yang ada di Banten masih hanya melibatkan Pemerintah, baik Pemerintah Provinsi seperti BPCB (Balai Pelestarian Cagar Budaya) dan pemerintah Daerah. Karena Benteng Speelwijk ini masuk dalam wilayah administrasi Kota Serang. Pemulgaran Benteng Speelwijk di rekonstruksi atau di konservasi dan dipelihara oleh BPCB (Balai Pelestarian Cagar Budaya) karena memang itu semua wewenang dari BPCB (Balai Pelestarian Cagar Budaya) karena yang terkait dengan kepurbakalan itu di bawah tanggung jawab BPCB (Balai Pelestarian Cagar Budaya) tapi terkait dengan pengembangan seperti pembuatan taman, ganti pagar, itu dari pihak Pemerintah Daerah.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan bapak Juliadi, Kepala Tata Usaha BPCB, pada tanggal 15 Oktober 2021, pukul: 13.30 WIB

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- Aditya Pratama, dkk, *Komunitas Sejarah Banten Melacak Kronik Banten*, (Serang: Gong Publishing, 2013)
- Bagoes Wirjomartono dkk, *Sejarah Kebudayaan Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- Djoko Marihandon, *Perlawanan Rakyat Banten Melawan Imperialisme*, (Serang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten, 2019)
- Dinas Budaya dan Provinsi Banten, *Dokumentasi Benda dan Cagar Budaya dan Kepurbakalaan Provinsi Banten*, (Serang: Dinas Budaya dan Pariwisata Provinsi Banten, 2011)
- Dinas Pendidikan Pemerintah Provinsi Banten, *Benda Cagar Budaya dan Situs Kepurbakalaan Provinsi Banten*, (Serang: Dinas Pendidikan Pemerintah Provinsi Banten, 2003)
- Irwan, *Dinamika dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Juliadi dkk, *Ragam Budaya Banten*, (Serang: BPCB, 2005)
- Kuncoro Hadi, *Ensiklopedia Pahlawan Nasional*, (Yogyakarta: Istana Media, 2015)
- Otto Sumarwoto, *Analisis Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Perss, 1990)
- Ratu Maesaroh, *Dampak Citra Destinasi, Kualitas Pelayanan dan Harapan Wisatawan Banten Lama*, (Serang: Guepedia, 2019)
- Rosaeny Handayani, *Skripsi*, Bentuk-bentuk Nisan Belanda, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2009)
- Sinar, Tengku Luckman, *Sejarah Medan Tempoe Doeloe*, (Medan: Lembaga Penelitian Budaya Melayu Medan, 1991)
- Shanti, Desril Riva, "Bukti Hubungan Perdagangan Antara Cina dengan Banten". Dalam Naniek Th. Harkantingsih (Ed).

- Perdagangan dan Pertukaran Masa Prasejarah – Kolonial*, (Bandung: Balai Arkeologi Nasional & Alqaprint, 2010)
- Syrif Acmadi dkk, "database Cagar Budaya di Banten", (Kota Serang: Balai Pelestarian Cagar Budaya Banten, 2016)
- Tim penulis Media Pusindo. *Pahlawan Indonesia*. (Jakarta : Media Pusindo, 2008)
- Tri Hatmadji, dkk, *Ragam Pusaka Budaya Banten*, (Serang: Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Serang, 2005)
- Tri Hatmadji, *Ragam Pusaka Budaya Banten*, (Serang: Direktorat Jenderal Kebudayaan: 2007)
- Yudhistira, Wahana Quadra, *Ilmu Pengetahuan Social*, (Jakarta: Tim Pena Cendikia, 2007)

### Sumber Jurnal:

- Cilegon Hills Rumah Pintar Terjangkau, *Benteng Speelwijk Hadiah Sultan Banten Untuk Jenderal VOC*, di akses pada tanggal 30/10/2020
- Iswara N Raditya, *11 Januari 1684: Sejarah Matinya Si Pemecah-Balah Cornelis Speelman*, di akses pada tanggal 11/01/2019
- Jurnal p2k.unikris.ac.id, *Sejarah Nusantara (1602-1800)*.
- Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Penelitian Kesenjaraan. Vol. 7, No.2 Agustus 2020, 146
- Yosua Adrian Pasaribu "Penataan Ruang Dalam Rangka Pelestarian Kawasan Cagar Budaya; Kajian Kota Kuno Banten Lama", KALPATARU, Majalah Arkeologi, Vol. 28, No. 2, November 2019.
- Ni Komang Ayu Astiti. *Pengelolaan Kawasan Situs Kota Kuno Banten Sebagai Destinasi Wisata Budaya Untuk Meningkatkan Pergerakan Wisatawan Nusantara*, Jurnal

Destinasi Kepariwisata Indonesia, Vol. 1, No 1 Juni 2016

Novi Triana Habsari, *Makam Kuno Belanda (Kerkhof) dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal*, Jurnal Agastya Vol. 7 No. 2, 2017.

Rita Laksmitasari Rahayu dan Mutiana Murzandini, *Perencanaan Museum Arsitektur Indonesia Sebagai Peningkatan Nilai Wisata Edukasi Kawasan Benteng Speelwijk*, Universitas Indraprasta PGRI, [Journal.podomorouniversity.ac.id](http://journal.podomorouniversity.ac.id), diakses pada tanggal 25 Oktober 2021 pukul 20:00.

Rudi Biantoro dan Samsul Ma'arif, *Jurnal, Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang*, 2010

### Sumber Web:

Badan Pusat Statistik, *Kota Serang Dalam Angka*, 2019

Balai Pelestarian Cagar Budaya, *Blog, Kerkhof, Makam Belanda di Banten*, 2016, diakses pada tanggal 21 Oktober 2021, pukul 16.20, melalui web: <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbbanten/kerkhof-off-makam-belanda-di-banten-lama/>

Undang-undang RI No. 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya, diakses pada tanggal 20 Oktober 2021, pukul 10.00 WIB melalui website: [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/UU\\_Tahun2010\\_Nomor1\\_1.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/UU_Tahun2010_Nomor1_1.pdf)

<http://dprd-serangkota.go.id/gambaran-umum-daerah-kota-serang/>, Diakses pada tanggal 20 Oktober 2021, pukul 19.45 WIB

Udjianto Pawirto, *Benteng-Benteng Peninggalan Kolonial Belanda Di Pulau Jawa, Telaah Evaluatif: Letak atau Posisi, Kegunaan dan Antisipasi Masa Mendatang*, (Bandung, Institut Teknologi Nasional, 2009), Fdf [eprints.upnjatim.ac.id](http://eprints.upnjatim.ac.id), diakses pada tanggal 25 Oktober 2021 pukul 13:00.

### Hasil Wawancara:

Ade Fitria, Pamong Kegiatan Praktikum Profesi Mahasiswa (PPM) Sejarah Peradaban Islam, Wawancara tentang "*Deskripsi Bangunan Benteng Speelwijk*" 06 Oktober 2021

Wawancara dengan Ibu Rohani (40), Pengelola Museum Purbakala Banten Lama, pada tanggal 16 Oktober 2021

Wawancara dengan Bapak Samudi, salah satu pengelola Wisata Benteng Speelwijk, pada tanggal 18 Oktober 2021, pukul: 14.30 WIB

Wawancara dengan Ibu Rohanah, Pedagang kaki lima di kawasan wisata Benteng Speelwijk, pada tanggal 18 Oktober 2021, pukul: 13.15 WIB.

Wawancara dengan Ibu Omah, Pedagang Asongan di kawasan wisata Benteng Speelwijk, pada tanggal 18 Oktober 2021, pukul: 15.35 WIB.

Wawancara dengan Teh Widiya, pengunjung asal Pulo Ampel, pada tanggal 18 Oktober 2021, pukul: 15.00 WIB.

Wawancara dengan Teh Dewi, pengunjung Benteng Speelwijk, pada tanggal 18 Oktober 2021, pada Pukul 15.15 WIB.

Wawancara dengan Teh Fitri, pengunjung Benteng Speelwijk, pada tanggal 18 Oktober 2021, pada pukul, 15.30 WIB.

Wawancara dengan bapak Juliadi, Kepala Tata Usaha BPCB, pada tanggal 15 Oktober 2021, pukul: 13.30 WIB

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar. 19. Wawancara dengan bapak Riski (Wisatawan)



Gambar. 20. Lorong menuju ruang tahanan



Gambar. 21. Pintu tahanan



Gambar. 22. Ruang Tahanan



Gambar. 23. Area Taman Benteng Speelwijk



Gambar. 24. Area di dalam Benteng Speelwijk



Gambar. 25. Wawancara dengan Dewi dan Fitri wisatawan Benteng Speelwijk



Gambar. 26. Wawancara dengan Widya wisatawan Benteng Speelwijk



Gambar. 27. Pintu gerbang menuju Kerkhof



Gambar. 28. Pos di area Kerkhof



Gambar. 29. Makam Hugo Pieter Feure



Gambar. 30. Area Pemakaman Kerkhof



Gambar. 31. Wawancara dengan ibu Rohanah pedagang kaki lima



Gambar. 32. Kanal bagian depan Benteng



Gambar. 34. Pos Penjaga Kerkhof



Gambar. 35. Reruntuhan Gereja



Gambar. 36. Bastion



Gambar. 37. Sumur

## BIODATA PENULIS



**Muhammad Anis**, biasa dipanggil Anis berasal dari pelosok Banten yang sangat indah akan pemandangan dan segala hal yang ada disana. Saya lahir di Serang pada tanggal 29 September 1998, penulis saat ini tinggal di Mancak, Kabupaten Serang, pendidikan yang ditempuh penulis SDN Mancak 1, SMPN 1 Mancak,

SMAN 1 Anyer, dan menempuh pendidikan S1 Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten sampai sekarang. Dengan ketekunan, penulis berhasil menyelesaikan laporan Praktikum Profesi Lapangan, dengan judul “Mengulik Sejarah Benteng Speelwijk”. Semoga dengan penulisan tugas PPL ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama. Selain daripada itu saya mempunyai hobi adalah bersepeda dan bercengkrama dengan alam. Keseharian saya yaitu Kuliah dan berdiskusi ngopi santai dengan teman di kampung karena dengan itu saya tidak merasa sendiri dan menambah silaturahmi. Tidak hanya itu di Kampus saya juga mengikuti beberapa organisasi yaitu Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dan juga mengikuti dalam kepengurusan Dewan Eksekutif Mahasiswa FUDA. Motivasi saya dalam kuliah adalah untuk menambah keilmuan dan pengalaman serta membahagiakan orang tua. Motto hidup saya adalah “Iman Ilmu Amal”.



**Miftah Fauzi** terlahir dari pasangan Muhammad Sarkosih dan Oriah, Fauzi lahir bertepatan pada hari Sabtu 05 Mei 2001 di Tangerang. Dalam pendidikan non formal, Fauzi setelah lulus dari sekolah dasar pergi ke pondok pesantren Al-Hasaniyah (2012-2018) dan setelah lulus mendapatkan izin untuk pindah mencari ilmu yang baru, fauzi berangkat ke Serang dan menetap di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul U'lum (2018 - sampai sekarang). Dalam pendidikan formal Fauzi memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Salemban III, setelah lulus tahun 2012 melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Al-Hasaniyah (2012-2015), kemudian melanjutkan ke Madrasah Aliyah Al-Hasaniyah (2015-2018), sekarang lanjut untuk menyelesaikan program Strata 1 (S1) di UIN SMH Banten dengan Prodi Sejarah Peradaban Islam semester 7. Fauzi cukup aktif dalam mengikuti kegiatan yang ada di Universitas diantaranya;

1. Ketua Bidang Internal Himpunan Mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam (HMJ SPI) tahun 2020.
2. Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Unit Pengembangan Tilawatil Qur'an (UKM UPTQ) 2020-2021.
3. Ketua Bidang Internal Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Adab (Dema Fuda) tahun 2021.
4. Ketua Departemen Dakwah Pengurus Komisariat Perguruan Tinggi Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama UIN SMH Banten (PKPT IPNU UIN SMH Banten) tahun 2021-2022.



**Ade Fikri** lahir di serang, 29 April 1999. Anak kedua daritiga bersaudara. Alamat Kp. Pulau Tunda Desa Wargasara Rt. 003/001 Kecamatan Titrtayasa Kabupaten Serang Banten. Madrasah Diniyah Al-Ansortahun 2010, SDN SATU SATAP Pulau Tunda tahun 2011,

SMP SATU ATAP Pulau Tunda tahun 2016, SMA 4 KOTA SERANG tahun 2017, dan kini sedang menempuh Pendidikan S1 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Pernah menempuh Pendidikan pesantren pon-pes nurul iman karangantu. Kegiatan sehari-hari mengabdikan diri di pulau Tunda Desa Wargasara yaitu mengikuti Lembaga-lembaga yang ada di Pulau Tunda.



**Pina Rohmatika** Tempat Tanggal Lahir Penulis yaitu: Serang, Pada tanggal 07 Oktober 2000. Alamat lengkap yaitu Kp. Cikalahang, Desa Pabuaran, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang, BANTEN. Jenjang Pendidikan yang di tempuh oleh penulis yaitu: SDN Pancanegara di Pabuaran, SMPN 2

Baros, MA Al- Fathaniyah di Serang, Kemudian melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi pada tahun 2018 di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dengan mengambil Jurusan Sejarah Peradaban Islam.



**Hakikotul Yaqin Amalia**, Biasa di panggil ikoh, ia terlahir dari pasangan Ahmad Yahya Nawawi dan Eem Ernawati, anak ke dua dari empat bersaudara, lahir 21 tahun lalu tepatnya pada tanggal 27 November 2000 di Tangerang, ia tinggal di Kampung Picung, Desa Pematang, Kecamatan Tigaraksa,

Tangerang-Banten. Ia pernah mengenyam pendidikan di SDN Cisereh II (2006-2012), kemudian melanjutkan pendidikan MTS dan SMA di YPPI Yayasan Pondok Pesantren Islam Fathurrobbabiy Cisoka (2012-2018), dan sekarang sedang melanjutkan pendidikan di UIN (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten) dengan Prodi Sejarah Peradaban Islam semester 7. Ia cukup aktif mengikuti Ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan Kuliahnya antara lain :

1. Menjadi pengurus organisasi santri aktif Fathurrobbabiy (OSAFA) tahun 2017.
2. Menjadi ketua bidang Olahraga I Pengurus Santri Aktif Fathurrobbabiy tahun 2017.
3. Menjadi wakil Bendahara PMII UIN SMH BANTEN Rayon Adab tahun 2020-2021.

Buku pertama yg ia tulis bersama dengan teman kelompok KKN nya berjudul "MODERASI BERAGAMA PADA MASYARAKAT DI ERA PANDEMI" kemudian selanjutnya ia sedang membuat buku bersama teman kelompok PPM nya yang berjudul "BENTENG SPELWIJK". Apabila ada kesalahan dalam penulisan, penulis memohon untuk di perbaiki dan di maafkan. Semoga nantinya buku ini bermanfaat, Aamiin. Sekian



**Wafa Sholeha**, anak perempuan terakhir dari tujuh bersaudara pasangan dari bapak Nursin dan ibu Saodah. Lahir di Tangerang, 14 April 2000, jenjang pendidikan yang di tempuh MI AT-TAQWA, melanjutkan di MTS AT-TAQWA, kemudian lanjut di MA AT-

TAQWA, Alhamdulillah bisa melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan jurusan Sejarah Peradaban Islam. Buku ini buku kedua kali yang diterbitkan oleh saya dengan judul "Mengulik sejarah Benteng Speelwijk" dengan dosen pembimbing lapangan bapak M. Nandang Sunandar, M.A Terimakasih sudah membimbing saya untuk menerbitkan buku ini. Dengan izin allah dan ketekunan belajar mendapat motivasi dari orang tua penulis telah berhasil menyelesaikan tugas PPM untuk menulis buku ini. Semoga dengan penulisan buku ini bisa memberikan nilai positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis ucapkan rada syukur yang sebesar-besarnya dan terimakasih untuk diri sendiri sudah menjalankan kehidupan yang sedikit manis banyak pahitnya.



**Elis Hikmatul Aliah** bisa dipanggil Elis. Ia merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Lahir di Tangerang 23 maret 2000. Riwayat pendidikan :

- SDN Sindang Sono IV
- SMP ISLAM RAUDLATUL FIKRAH
- SMA PLUS ALMAARIF

Penulis sedang menempuh pendidikan S1 di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Jurusan Sejarah Peradaban Islam. Riwayat Organisasi ; Saat ini penulis aktif di Organisasi eksternal kampus Yaitu PMII. Penulis juga mempunyai beberapa karya di akun sosmednya. Jika ingin mengenal lebih dekat bisa melalui

Fb. Elis Hikmatul Aliah

Ig : Elis Hikmatul Aliah 23

KBM APP : Elis Hikmah official.



**Farhan Zauji** biasa di panggil "zesty" terdengar jauh tapi unik yah wkwk... saya lahir di cibaliung, kabupaten pandeglang pada tanggal 29-09-1999. Saya sekarang tinggal di curug, kemanisan tepatnya perumahan "hoettagian

kemanisan asri" demi melanjutkan study Saya di Universitas UIN Banten, saya memiliki hoby bermain gitar, elektronik & IT. Gitar yg dimulai dari kelas VII MTsN Sukajadi Cibaliung, elektronik & IT dimulai dari kelas XI MAN 2 Kota Serang, Hingga sekarang ketiga hoby itulah yang bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari saya yang Alhmdllahnya dari tahun 2016 - skarang, saya masih menjalankan usha tersebut yang dimulai dari Less Gitar pada tahun 2016 dan Servis elektronik di tahun 2018. Dan kedua usha itulah yang masih saya kembangkan hingga saat ini.



**Riris Nurqurrotuain**, biasa di panggil Riris, ia terlahir dari pasangan Haidir dan Eneng Mulyati, anak ke 3 dari 5 bersaudara, lahir pada tanggal 7 Juni 2001 di Tangerang, ia tinggal di Kampung Cikupa, Desa Cikupa, RT/RW 002/003, Kabupaten Tangerang-

Banten. Ia pernah mengenyam pendidikan di SDN Cikupa 2, kemudian melanjutkan pendidikan di Pondok pesantren Daar El Azhar Rangkas Bitung Lebak Banten, dan sekarang sedang melanjutkan pendidikan di UIN (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten) dengan Prodi Sejarah Peradaban Islam semester 7. Riwayat organisasi saat ini yang saya ikuti adalah organisasi PMII sebagai bidang KOMINFO Rayon Adab 2020-2021. Buku pertama yg ia tulis bersama dengan teman kelompok KKN nya berjudul "KONTROVERSI VAKSINASI DAN COVID-19" kemudian selanjutnya ia sedang membuat buku bersama teman kelompok PPM nya yang berjudul "BENTENG SPELWIJK". Penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada Orang Tua yg selalu memberikan Support baik Doa maupun Materi, kepada dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan, dan kepada teman-teman seperjuangan kelas SPI C, terkhusus untuk teman kelompok 8 (Anis, Fazar, Fauzi, Ade, Zeky, Rini, Wafa, ikoh, Pina, Elis) sebagai penyemangat bagi penulis. Apabila ada kesalahan dalam penulisan, penulis memohon untuk di perbaiki dan di maafkan. Semoga nantinya buku ini bermanfaat, Aamiin. Sekian



**Rini Febriantini**, yang lebih akrab di sapa rini ini merupakan wanita kelahiran Pandeglang, 15 Februari 2000, yuang saat ini bertempat tinggal di Menes Pandeglang Banten. Penulis memulai pendidikannya di TK Al-Muna, kemudian melanjutkan

pendidikannya di SDN Koranji 1, MTS. Nurul Amal Pusat Menes, Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar Pusat Menes dan saat ini sedang menempuh pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, semester 7 jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI). Ia bercita-cita menjadi dosen di salah satu Universitas impiannya. Selain itu penulis memiliki banyak hobi, salah satu hobinya adalah membaca berbagai karya sastra. Buku bunga rampai yang berjudul "Mengulik Sejarah Benteng Speelwijk" ini merupakan karya kedua penulis, yang juga salah satu tugas dari Praktikum Profesi Mahasiswa (PPM) jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI). Penulis berharap semoga dengan adanya buku ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi bagi para pembaca dan juga bermanfaat bagi yang lainnya.



**Fazar Nurhikmah**, Lahir di Serang tanggal 01 Januari 2001. Anak ke-1 dari 2 bersaudara Merupakan mahasiswa aktif semester 7 Jurusan Sejarah Peradaban Islam di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Pernah menempuh jenjang Pendidikan Sekolah Dasar Negeri

Warakas 3 lulusan tahun 2012, SMP Al-Mukhtariah lulusan tahun 2015, dan SMA Al-Mukhtariah lulusan tahun 2018. Moto hidup : "Pintar itu relatif tapi tampan adalah alternative". Sedikit cerita singkat pengalaman ngekost.

#### Rumah Kost Murah untuk Mahasiswa

Seorang mahasiswa beruntung menemukan rumah kost yang layak dengan harga murah. Rekan-rekannya datang mengunjunginya dan dia menunjukkan mereka rumahnya.

"Ini dapur. Ini kamar tidur. Dan yang ini ruang tamu ..."

"Dan apa ini apa kok ada palu dan panci yang tergantung di dinding? Apa yang akan kamu lakukan dengan barang itu?" tanya salah satu termannya.

"Ini jam yang bisa bicara."

"Saya belum pernah melihat jam seperti itu. Bisakah kamu menunjukkan cara kerjanya?"

"Tentu. Lihat," kata mahasiswa itu.

Dia mengambil palu dan memukul panci dengan seluruh kekuatannya. Kemudian sebuah suara terdengar dari rumah tetangga,

"Apa yang kamu lakukan? Apakah kamu gila? Ini sudah jam 23:17, idiot